

Kompetensi Guru dalam Penggunaan E-Learning pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 1 Bengkulu Utara

Fuad Ridho¹, Riswanto², Mindani³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹fuadridho820@gmail.com

²riswantocurup@gmail.com

³mindani70@gmail.com

Abstract

The aim of carrying out this research is to determine the competency of 1st year class of Al-Qur'an Hadith teachers at MAN 1 North Bengkulu. To find out how to utilize and use e-learning by teachers in Al-Qur'an Hadith lessons in class the researcher in the thesis is qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. And the author's data analysis technique uses qualitative descriptive analysis. The results of the research show that the MAN 1 North Bengkulu school has used e-learning in teaching Al-Qur'an Hadith in 1st year class. The results of the research show that the use of e-learning at MAN 1 North Bengkulu has been running. Teachers have sufficient competence in using e-learning and the output is that students are increasingly enthusiastic in learning activities.

Keywords: Teacher Competence Use of E-Learning; Learning Al-Qur'an Hadith;

How to cite this article:

Ridho, F., Riswanto, Mindani. (2021). Kompetensi Guru dalam Penggunaan E-Learning pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 1 Bengkulu Utara. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 6(1), 38-44.

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini, sudah tak dapat dielakkan lagi bahwa minat untuk belajar siswa akan mudah sekali naik turun. Agar minat belajar tersebut dapat naik dari waktu ke waktu, maka setiap siswa harus memiliki keinginan dan semangat untuk belajar. Bahan ajar sebagai alat pada kegiatan pembelajaran, memberikan inspirasi terhadap pendidik maupun siswa untuk mempraktikkan proses belajar dengan menguasai skill awal, sehingga mewujudkan terbangunnya keinginan dan semangat belajar siswa pada penerapan metode tersebut.

Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal perlu tenaga pendidik yang berkompeten pada bidangnya agar dapat memicu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Seperti yang sudah umum terjadi di lapangan, minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengolah kegiatan belajar mengajar di kelas yang diajarinya, entah itu cara pemaparan materi, penggunaan media pembelajaran, cara berinteraksi dengan siswa, ataupun usaha yang dilakukan untuk membangun pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan.

Seperti yang sudah penulis sadari, bahwa saat ini kita sudah menjalani kehidupan yang sarat dengan teknologi. Maka, seorang guru pun didorong untuk mampu memberikan inovasi dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dikelas, salah satunya yakni penggunaan metode pembelajaran yang terbaru sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Inilah yang akan dibahas oleh penulis yakni metode pembelajaran e-learning.

Pada paragraf di atas, sudah dijelaskan bahwa kita sekarang sedang menjalani masa generasi yang umum menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya internet. Apalagi anak-anak zaman kini yang juga disebut generasi z, sudah begitu umum menggunakan internet di semua kegiatan, termasuk belajar. Jadi sudah tergambar bagaimana praktisnya proses belajar kini dimana informasi fleksibel untuk diakses, bahkan materi-materi di buku cetak pun sudah ada dalam bentuk soft copy di internet, yang begitu mudah untuk diakses.

Kompetensi guru sendiri terbagi menjadi empat, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari ke empat kompetensi guru di atas, masing-masing memiliki peran yang mempengaruhi naik turunnya motivasi belajar siswa. Jika ke empat kompetensi dasar tersebut dapat dikuasai serta diterapkan dengan tepat dalam pembelajaran di kelas, besar kemungkinan motivasi belajar siswa naik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif serta tujuan dalam pembelajaran mampu tercapai dengan baik.

Dari latar belakang di atas, penulis memilih siswa kelas X di MAN 1 Bengkulu Utara. Penulis memilih siswa kelas X karena mereka merupakan siswa yang baru naik ke jenjang Menengah Atas atau Madrasah Aliyah dari Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, yang mana mereka masih menyesuaikan diri dengan perubahan pembelajaran yang berlaku di MA, maka ini menjadi tantangan bagi seorang guru untuk menumbuhkan serta mengarahkan motivasi siswa menjadi positif sehingga mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru Al-Qur'an Hadits menggunakan e-learning dalam pembelajaran. Untuk memudahkan pencapaian tujuan dalam penelitian ini, penulis merumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana kompetensi guru Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 1 Bengkulu Utara dalam mengajar? (2) Bagaimana cara pemanfaatan dan penggunaan e-learning oleh guru Al-Qur'an Hadits di kelas X? (3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan e-learning pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X?

METODE

Penelitian tentang kompetensi guru dalam penggunaan e-learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian yang dilakukan adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu Utara. Fokus Penelitian terdapat dua, (1) Kompetensi guru dalam menggunakan e-learning dalam pembelajaran, (2) Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dokumen, arsip, laporan, evaluasi, buku ilmiah dalam penelitian ini penelitian narasumber dilakukan melalui teknik purposive sampling. Orang yang menjadi informasi dalam menggunakan teknik ini adalah kepala madrasah dan guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Bengkulu Utara. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu; (1) pengumpulan data; (2) penyederhanaan data (Data Reduction); (3) penyajian data (Data Display); dan (4) penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing). Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi, kemudian dianalisis melalui 5 (lima) langkah yaitu deskriptif atau summary, refleksi dan interpretasi, komparasi dan aksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru dalam Penggunaan E-Learning

Penggunaan e-learning di MAN 1 Bengkulu Utara sendiri telah dilaksanakan dan Kepala Sekolah merencanakan pada semester ajaran baru 2024 untuk membuat kelas digital yang berarti MAN 1 Bengkulu Utara telah memahami bahwa kebutuhan terhadap pembelajaran e-learning sangat diperlukan untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas. Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari informan Jemi Sundaya selaku Kepala Sekolah

Guru Al-Qur'an Hadits kelas X telah menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits kelas X sudah biasa memanfaatkan e-learning dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut tentunya sangat mendukung keterangan kepala sekolah sebelumnya bahwa kinerja guru dapat dipantau dari website pembelajaran yang dimanfaatkan. Jadi semakin sering seorang guru memanfaatkan website pembelajaran tersebut maka semakin baik kinerjanya dalam melaksanakan tugas. Tentu hal tersebut sangat berpengaruh bagi penilaian kinerja guru yang bersangkutan.

MAN 1 Bengkulu Utara sudah memiliki sarana yang cukup memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran e-learning guru dan siswanya. Selain itu, pihak sekolah juga

sudah mengagendakan perencanaan peningkatan prasarana di sekolah dengan membangun kelas digital di tahun depan. Kelas digital ini kelak akan dibuat khusus dengan satu infokus, laptop, dan layar tv yang bisa digunakan secara bergantian oleh guru dan siswa yang membutuhkan. Kelas ini juga akan dibuat kedap suara, supaya kegiatan belajar mengajar tidak terganggu dengan aktivitas di luar ruangan.

Dalam rangka menghadapi era milenial saat ini, sekolah perlu mensosialisasikan metode pembelajaran yang lebih variatif supaya siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Di zaman internet saat ini guru tidak bisa hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional saja, guru diharapkan aktif mencari tahu metode-metode yang berkembang saat ini.

Pembelajaran yang menggunakan internet memang lebih menarik minat belajar siswa karena siswa hidup di zaman teknologi dimana internet memang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja pembelajaran menggunakan internet ini akan berhasil menumbuhkan semangat belajar mereka.

Sekolah MAN 1 Bengkulu Utara mensosialisasikan pembelajaran internet melalui media aplikasi whatsapp, yang dimulai dari Kepala Sekolah ke guru selanjutnya guru ke siswa. Setelah mensosialisasikan melalui whatsapp, kemudian ditentukan waktu yang tepat untuk merapatkan hal tersebut.

sekolah tidak hanya membiarkan gurunya untuk mencari sendiri e-learning yang ingin digunakan, tapi setiap adanya informasi mengenai e-learning maka kepala sekolah segera membagikan info tersebut melalui grup whatsapp setelah itu kepala sekolah menjadwalkan untuk melakukan rapat terkait penggunaan e-learning baru tersebut sebagai media untuk mendengarkan dan menyamakan pendapat agar penggunaan e-learning di sekolah tersebut berjalan maksimal dan dapat diikuti oleh seluruh guru.

Ketika melaksanakan pembelajaran, tentunya ada beberapa kendala. Dan kendala ini bukan hanya guru yang merasakannya ketika penyampaian pembelajaran, siswa pun juga memiliki kendala ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk pembelajaran e-learning yang memang berbasis internet, yang sangat merasakan kendala ini adalah siswa, yaitu sarana device yang dimiliki mereka. Seperti yang diketahui, siswa di MAN 1 Bengkulu Utara bukan semuanya berasal dari kalangan menengah ke atas, sehingga tidak semua siswa memiliki perangkat smartphone yang memadai. Setelah mendengarkan keterangan yang penulis sampaikan tersebut, Kepala Sekolah pun juga berencana untuk menaikan kapasitas internet sekolahnya, hal tersebut mungkin akan terealisasikan pada semester depan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas X

Siswa kelas X MAN 1 Bengkulu Utara berasal dari latar belakang sekolah umum (SMP) dan Madrasah (MTS) ataupun pesantren. Siswa yang berasal dari pesantren atau MTs cenderung lebih mahir dalam mengartikan ayat al-qur'an ketimbang siswa yang berasal dari sekolah umum (SMP). Walaupun siswa kelas X berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, namun semangat belajar mereka yang berasal dari sekolah umum tak kalah dari siswa yang berasal dari madrasah ataupun pesantren.

Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Bengkulu Utara berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Kendati demikian, siswa yang berlatar belakang

sekolah umum mampu mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan semangat, sehingga guru yang mengajar juga dapat menerapkan beberapa solusi agar mereka bisa memahami pembelajaran sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Dalam Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MAN 1 Bengkulu Utara, implementasi penggunaan e-learning pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X sudah sangat baik, ditunjukkan dengan respon positif yang diberikan oleh Kepala Sekolah dan juga respon positif yang disampaikan oleh murid saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sekolah MAN 1 Bengkulu Utara sudah menggunakan e-learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X. E-learning sendiri merupakan pembelajaran berbasis jaringan internet. Untuk sosialisasi e-learning kepada guru, kepala sekolah membagikannya melalui grup dalam aplikasi whatsapp yang beranggotakan seluruh guru MAN 1 Bengkulu Utara, lalu merapatkannya di ruang guru untuk menyamakan pendapat.

Guna mendukung penggunaan e-learning, pihak sekolah tentu menyediakan sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh guru dan siswa demi kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru-guru sudah diyakinkan memiliki laptop masing-masing, sehingga tidak perlu mengandalkan komputer sekolah yang notebene kualitas gunanya masih di bawah laptop. Sekolah juga menyediakan infokus yang dapat disambungkan ke laptop supaya siswa dapat melihat pemaparan materi yang disampaikan oleh guru dengan jelas.

Di MAN 1 Bengkulu Utara, kendala penggunaan e-learning ini adalah terbatasnya jaringan internet untuk digunakan siswa. Karena jaringan wifi di MAN 1 memang sangat terbatas dan tidak mendukung untuk dibagikan kepada seluruh warga sekolah, oleh karena itu pemanfaatan wifi sekolah ini masih dikhususkan untuk kalangan guru-guru saja karena memang guru dan staf ketata usahaan yang sangat memerlukan wifi ini untuk mendukung kegiatan kerja mereka. Sedangkan siswa banyak yang tidak memiliki paket data disekolah mereka biasanya menumpang hotspot kawannya, atau hotspot guru yang mengajar, karena kebanyakan siswa tersebut ketika di luar rumah mereka menggunakan wifi di rumah. Selain terkendala dengan jaringan internet sebagai salah satu aspek penunjang pelaksanaan e-learning di MAN 1 Bengkulu Utara, beberapa siswa juga masih memiliki smartphone yang belum memadai, artinya spesifikasi handphone masih belum mumpuni untuk membuka dan menyimpan data e-learning, sehingga ini menjadi kendala yang akan sulit diatasi.

Mengatasi kendala di atas, pihak sekolah sudah mengagendakan perencanaan pembangunan kelas digital pada semester yang akan datang. Dengan adanya kelas digital ini nanti diharapkan kelak dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran yang menggunakan e-learning. Kelas ini kelaknya akan difasilitasi dengan laptop, infokus dan layar tv, kelas ini juga akan dibuat dengan kedap suara, sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas digital tidak terganggu oleh aktivitas yang ada di luar. Dengan begitu pembelajaran yang berjalan di kelas akan berjalan dengan kondusif, efektif, dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi Astuti dan Yanuarita Widi. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V". *Jurnal Prima Edukasia*. 2.2
- Alma Buchori. 2010. "Pembelajaran Study Sosial". Bandung: Alfabeta
- Aziz Hamka Abdul. 2012. "Karakter Guru Profesional". Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Bahri Saepul dan Elfa Yuliana. "Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan E-Learning Pada Masa Pandemi Di SDN Kembang Kerang Aikmel." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2.2
- Daryanto. 2012. "Belajar Dan Mengajar". Bandung: Yama Widya
- Evanita E. L. 2023. "Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas Dalam Mendukung Impementasi Kurikulum". (Universitas Negeri Semarang: Jurusan Biologi)
- Elga Zenia. 2023. "Pengaruh Penggunaan E-Learning Dalam Pembiasaan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN" .(Universitas Lampung : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)
- Empy dalam Sulistiawati dkk. "Inovasi Pembelajaran E-Learning Dalam Menghadapi New Normal Di SMK Negeri 1 Lawang Wetan." *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*. 4.1
- Gramedia, Al Qur'an QS Al Mujadilah/58:11
- Haris Devika Diyanti dkk." Penerapan Media Berbasis Website Canva Untuk Menarik Minat Belajar Siswa Di UPT SDN 03 Binamu." *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*. 3.1
- Harahap Adek Nilasari. "Analisis Pembelajaran E-Learning Dalam Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.1
- Hendarsono dalam Syanto. 2005. "Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan." Jakarta: Prenada Media
- Khairiah Fisna dkk. "Penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi Untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5.1
- Kunandar. 2007. "Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru." Jakarta: Grafindo Persada,
- Lexi J. Moleong. 2005. "Metode Penelitian Kualitatif." Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurchayono Novi Andri. "Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka." *Journal of Contemporary Issue In Elementary Education (JCIEE)*. 1.1
- Nurihsan dan Sudioanto. 2005. "Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Bandung". Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. 2007. "Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami". cet. ke-2. Bandung: Refika Aditama
- Riswanto. 2023. "Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap E-Learning Dengan Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung" (Universitas Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

- Riyad Ahmad Rifky dkk. "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4.3
- Rohimah dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran Informatika Melalui E-Learning Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. 2.2
- Rohmah dalam Mustakim Sagita dan Khairunnisa. "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0." *Jurnal Sosial Humaniora*. 2.2
- Saragih A. Hasan. Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. 5.1
- Sukardi dkk. "Pelatihan Pemanfaatan Media E-Learning Edmodo Untuk Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Media Pembelajaran Online." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1
- Sugiyono. 2012. "Metode Penelitian Pendidikan." Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2005. "Manajemen Penelitian." Jakarta: Rineka Cipta
- Wahono Romi Saatria. 2008. "Meluruskan Salah kaprah Tentang E-Learning." 23 Januari 2008, <https://romisatriawahono.net/2008/01/23/meluruskan-salah-kaprah-tentang-e-learning/>
- Wina Sanjaya. 2013. "Penelitian Pendidikan." Jakarta: Kencana
- Zakiah Daradja. 1995. "Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah". Cet Ke-2 Jakarta: Ruhama